

SUATU BENTUK RITUAL MIZUKO JIZO DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG MENURUT WILLIAM R. LAFLEUR

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

ELSIE OKTIVERA

NIM : 97.11037



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	: 152 / SLA - FSJ 704-05
No Klas	: 204 - 30950 - 011 - 5
Subjek	: RITUAL - JPG
Asal	: ELSIE O.
Dan lain-lain	: SLA - FSJ 2-2-05

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

SUATU BENTUK RITUAL MIZUKO JIZO
DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG
MENURUT WILLIAM R. LAFLEUR

Oleh

Elsie Oktivera
NIM: 97111037

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



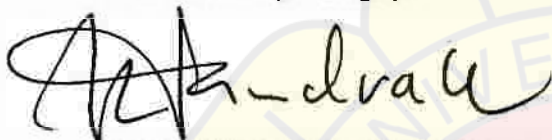
(Sandra Herlina, S.S., M.A.)

Skripsi sarjana yang berjudul:

SUATU BENTUK RITUAL MIZUKO JIZO
DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG
MENURUT WILLIAM R. LAFLEUR

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 8 bulan November, tahun
2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Sandra Herlina, S.S., M.A)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Penguji



(Nani Dewi, S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Hny C. Haryono, M.A)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**SUATU BENTUK RITUAL MIZUKO JIZO
DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG
MENURUT WILLIAM R.LAFLEUR**

merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Sandra Herlina S.S.,M.A.,tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 8 November 2001

Elsie Oktivera

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur, hormat dan kemuliaan kepada Tuhan Allah Semesta Alam karena berkat kasih setiaNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

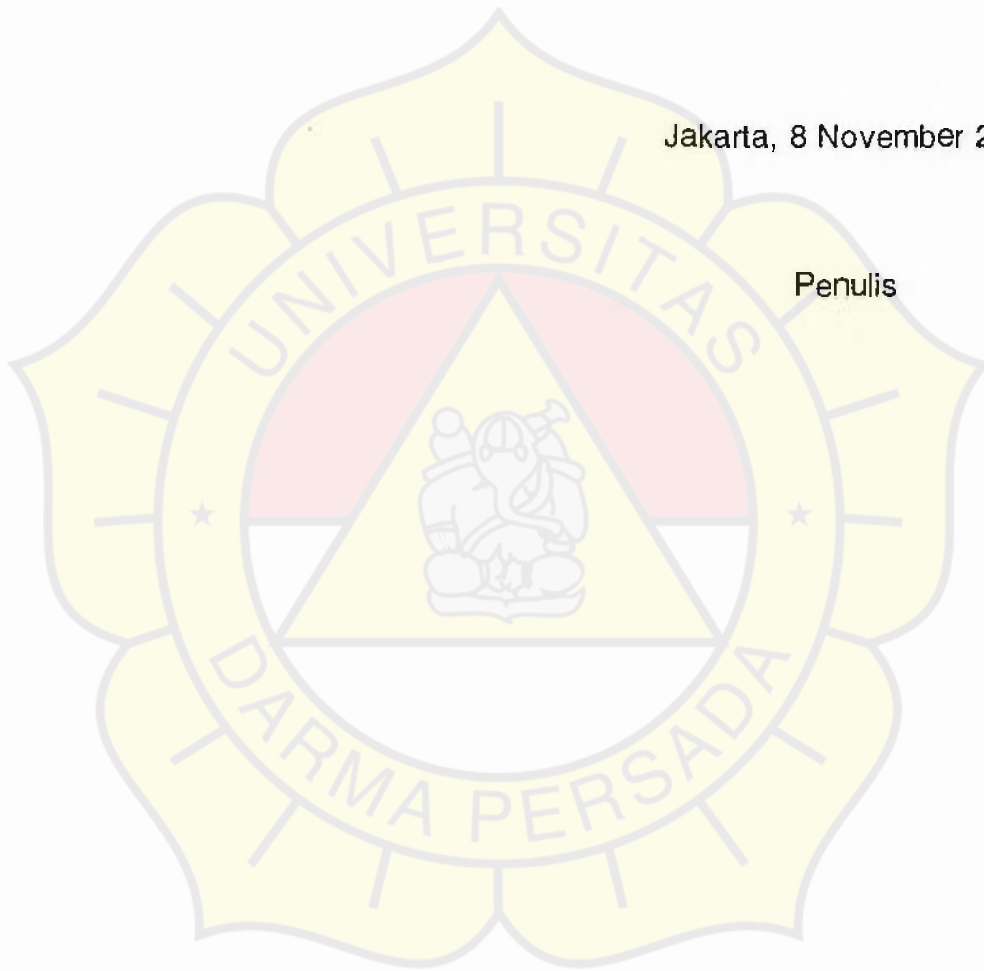
1. Ibu Sandra Herlina, SS, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nani Dewi, SS, selaku Dosen Pembaca yang telah menyediakan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Penguji Sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Panitera dan juga sebagai Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dra. Purwani Purawardi, selaku Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran serta pimpinan dan seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Seluruh keluarga penulis, mama, papa, Jefry, Om Son dan Cici-cici yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.
9. Rekan se-pelayanan di Sekolah Minggu GKI Cipinang Indah yang telah memberikan semangat, doa dan kekuatan kepada penulis, Eirine Wahyudi, Sylvia Magdalena (yang telah membantu dalam mengcopy skripsi ini, makasih ya pi...), Ira Faustina, Kak Ninin, Ibu Since.
10. Keluarga Indra Haryadi dan Keluarga Wahyudi yang telah bermurah hati memberikan tempat untuk mengetik skripsi ini.
11. Teman-teman di Komsel, Ryan, Retno, Dina, Emil, Leny dan Nando yang memberikan semangat dan dukungan doa.
12. Teman-teman di KSKK, Emma, Iko, Sigit, Kak Opie, Kak Meinar, Tukkot, Hendra, Dewi, Ita Gultom, Donny Oktav, Kak Mona (yang telah menemani waktu ke LIPI), Kak Maudy, Michelle dan teman teman yang lain yang telah memberikan nasehat, dan semangat serta doa.
13. Teman-teman yang membantu dan menemani selama penulis mencari data, Nitha, Enno, Bottha, Noniek, Amalia, Reifni, dan Yuni.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf sebesar besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 8 November 2001

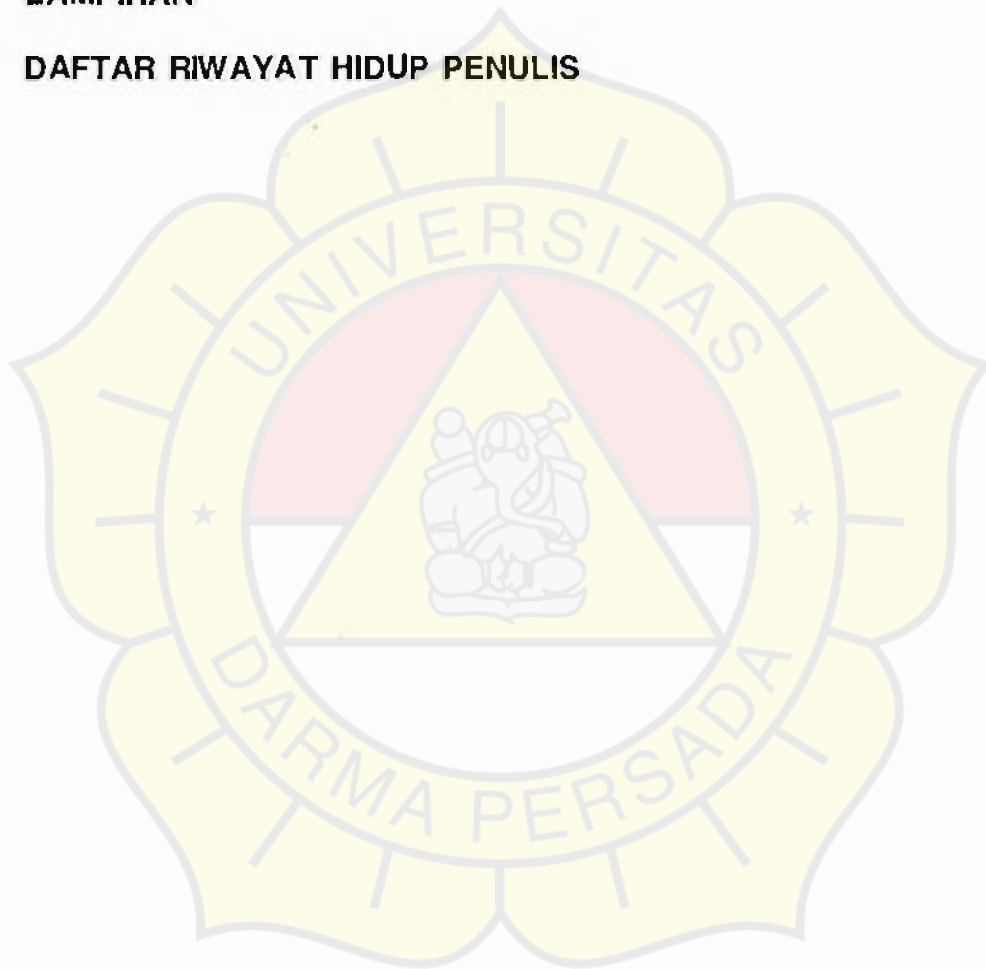
Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Ruang Lingkup	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penelitian	8
BAB II PEMBUNUHAN ANAK DAN ABORSI DI JEPANG	
2.1 Kepadatan Penduduk Jepang Jaman Edo	10
2.2 Mabiki dan Aborsi	14
2.3 Pertentangan terhadap Mabiki dan Aborsi	19
2.4 Pandangan Agama Budha terhadap Mabiki dan Aborsi	22
2.5 Undang-undang Perlindungan Aborsi di Jepang	27
BAB III RITUAL BAGI MIZUKO	
3.1 Pengertian Mizuko	30
3.2 Limbo atau Tempat Pembuangan Sai no Kawara	32
3.3 Mizuko Jizo	34

3.4 Mizuko Kuyo	40
3.5 Perdagangan Mizuko	47
BAB IV KESIMPULAN	49
GLOSSARY	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BABI

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Miyauchi Yoshinaga (1798-1843), mengatakan dalam tulisannya pada tahun 1834 bahwa manusia lahir ke dunia karena anugrah dari dewa-dewa dan kaisar.¹ Setiap anak yang lahir berasal dari dunia dewa-dewa dan Budha yang ditaruh dalam kandungan ibu dan dilahirkan ke dunia. Namun hal ini tidak dapat dikatakan anugerah bagi bangsa Jepang yang saat itu masih menderita karena kekurangan sumber daya.

Sejak jaman Edo Tokugawa (1603-1868), lebih dari 80% penduduk Jepang adalah petani yang dalam keadaan miskin dan kekurangan. Bagi petani yang miskin, jumlah anak yang banyak membuat mereka sangat menderita dalam memenuhi kebutuhan hidup anak tersebut. Petani tidak mampu mempertahankan hidup walaupun mereka sudah berhemat, tidak dapat membuat kondisi kehidupan mereka menjadi lebih baik. Inilah alasan yang mendorong para wanita Jepang melakukan aborsi dan pembunuhan anak. Anak yang tidak diinginkan untuk dilahirkan dengan alasan tidak dapat menghidupinya dikembalikan ke dunia dewa-dewa dan Budha dengan cara di aborsi dan dibunuh.

Didalam Macmillan Family Encyclopedia dijelaskan mengenai pengertian aborsi sebagai berikut:

"The determination of pregnancy before the fetus is developed enough to continue life outside the uterus is termed an abortion. It si usually occurs before 28th weeks of pregnancy"²

"Pengakhiran kehamilan sebelum janin bertumbuh kuat untuk melanjutkan kehidupan di luar kandungan dinamakan aborsi. Ini biasanya terjadi sebelum 28 minggu kehamilan"

Kegiatan aborsi ini dilakukan secara diam- diam sejak jaman Tokugawa karena kesadaran masyarakat Jepang untuk mengurangi jumlah kelahiran dalam keluarga. Angka aborsi yang pada awalnya terjadi dalam keluarga petani yang miskin dan putus asa meluas sampai ke keluarga yang tinggal di kota.

Cara mereka melakukan aborsi dengan meminum alkohol atau ada juga yang menjatuhkan diri dari tempat yang tinggi. Ada juga yang menunggu sampai bayinya lahir dan apabila perempuan dibunuh, Karena mereka beranggapan bahwa anak perempuan tidak produktif. Di prefektur Fukui, wanita mengaborsi anak dengan menggunakan sejenis kayu mandarin atau ranting yang diruncingkan dan bambu Jepang yang kecil.³ Bambu atau ranting yang runcing tersebut dimasukkan kedalam kandungan hingga menembus ke janin sehingga janin tersebut mati.

Dampak dari aborsi secara psikologis membawa mimpi buruk dan penderitaan bagi mereka yang melakukannya. Mereka diliputi perasaan bersalah yang sangat mendalam karena telah menggugurkan anak

¹ William R. La Fleur, *Abortion and Buddhism in Japan* (USA:Prince University,1992),hlm.109

² The Macmillan Family Encyclopedia,(USA:1980),hlm.60

³ Muril. Jolivet, *Japan The Childless Society*,(Japan Fondation:1997),hlm.117

mereka. Disamping itu mereka merasa arwah dari anak yang telah digugurkan tersebut selalu menghantui hidup mereka.

Masyarakat Jepang yang sebagian besar memeluk agama Budha dan Shinto percaya bahwa setiap arwah orang yang meninggal karena perlakuan yang tidak baik akan menjadi *muen botoke* yaitu arwah dari orang yang meninggal yang tidak diselamatkan dan siap menuntut pembalasan atau *tatari* kepada setiap orang yang telah menyebabkan kematiannya.⁴

Menurut kepercayaan masyarakat Jepang, jika manusia meninggal dalam keadaan cemburu, marah, dendam dan kesedihan, arwahnya akan tinggal dalam nafsu duniawi yang menguasai kematiannya dan akan menghukum manusia dengan menjadi *muen botoke* didunia sampai ada yang menghentikannya. Jenis *muen botoke* lainnya adalah arwah yang tidak disembah sehingga mereka marah dengan mencari makanan dan kesenangan bagi mereka. Mereka dapat menghabiskan makanan persembahan yang disediakan untuk arwah leluhur.

Perbedaan antara dua jenis yang disebut *muen botoke* yang pertama adalah arwah yang meninggal karena ketidakadilan, dan yang kedua adalah arwah yang mempunyai hubungan dengan orang yang mati dalam usia yang masih muda. Yang termasuk ke dalam kategori yang kedua yaitu saudara kandung yang belum menikah dan anak yang

⁴Robert J. Smith, *Ancestor Worship in Contemporary Japan*(USA:1974).hlm41

meninggal pada usia muda. Arwah ini mencari kepuasan yang tidak didapatinya karena hidup yang mereka jalani terlalu singkat.

Untuk mengatasi kemarahan *muen botoke* tersebut yang dalam penulisan ini adalah anak yang digugurkan dan dibunuh maka dilakukan suatu ritual. Ritual ini juga mempunyai peranan untuk membebaskan mereka yang telah melakukan aborsi dari perasaan bersalah dan penderitaan.

Menurut Preusz, pusat dari tiap sistem religi dan kepercayaan di dunia adalah ritus dan upacara, dan melalui kekuatan-kekuatan yang dianggap berperan dalam tindakan-tindakan gaib seperti itu, manusia mengira dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya serta mencapai tujuan hidupnya, baik yang sifatnya material maupun yang spiritual.⁵

Bagi orang Jepang, pemujaan roh atau arwah dari orang yang meninggal merupakan suatu bentuk agama rakyat lama. Pemujaan tersebut menjadi ritual yang tertanam kuat. Kepercayaan ini menggabungkan diri dengan agama Budha yang diperkenalkan ke Jepang pada tahun 550.

Setiap anak yang sudah ada dalam kandungan diaktakan sudah memiliki roh kehidupan seperti yang ditulis oleh William R. Lafleur sebagai berikut:

" A common phrase for the amniotic fluid which contains an embryo is the " bag of waters". Birth is connected with it's breaking and with the release of this fluid. To the vivid

⁵ R.M Koenjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*(Balai Pustaka:1985),hlm.25

imagination of the archaic people's must have seemed that life emerge from watery source"⁶

"Sebuah ungkapan umum untuk zat cair yang mengandung embrio adalah "kantong air". Kelahiran berhubungan dengan pemecahan dan kelepasan dari zat cair ini. Gambaran kehidupan bagi masyarakat kuno kelihatannya hidup bermula dari sumber air"

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa ketika seorang wanita mulai mengandung, janin yang ada dalam kandungannya sudah memiliki roh walaupun masih dalam bentuk cairan. Air dipercaya sebagai lambang dari kelahiran dan kematian. Segala kehidupan bersumber pada air, begitu juga janin dalam kandungan yang tadinya berupa cairan lama-kelamaan mengalami perubahan bentuk menjadi seorang anak yang siap lahir ke dunia. Sehingga anak yang mati dalam kandungan akibat keguguran, diaborsi, atau dibunuh disebut dengan *mizuko* yang secara harafiah berarti "anak air". Roh dari mereka dikategorikan ke dalam *muen botoke* yang menghantui orang tua mereka sampai ada yang menghentikannya yaitu dengan melalui ritual keagamaan.

Dalam ritual bagi *mizuko* yang disebut *mizuko kuyo* diwakili oleh sebuah patung yang disebut *jizo* atau *jizosama*. *Bodhisattva jizo* (*ksitigarbha*) adalah dewa Budha yang paling terkenal dalam ritual pemujaan di Jepang, lebih dari separuh patung Budha melambangkan dewa ini.

Pada awalnya *jizo* adalah penyelamat manusia yang sedang mengalami penderitaan di dunia kematian dalam perjalanannya menuju

⁶ William R. Lafleur, Op.cit.,hlm.28

nirwana atau dunia ke enam.⁷ Dalam ajaran agama Budha setelah seseorang meninggal dunia, arwahnya akan mengalami perjalanan ke nirwana. Arwah dari orang meninggal tersebut harus melewati enam dunia sampai pada akhirnya menuju nirwana. *Jizo* berperan sebagai penuntun dan penyelamat arwah manusia dalam melewati dunia tersebut. Namun lama - kelamaan pandangan orang terhadap *jizo* berubah. *Jizo* menjadi lebih terarah kepada dewa yang melindungi anak-anak.⁸

Arwah dari anak yang dikembalikan ke dunia dewa-dewa dan Budha diabadikan dalam wujud patung *jizo* yang juga dipercaya sebagai pelindung anak yang sekarang ini banyak ditemui di Jepang. *Jizo* yang secara khusus menjaga perkembangan dan melindungi arwah anak yang digugurkan disebut *mizuko jizo*.

Bagi mereka yang tidak melakukan ritual ini akan mengalami gangguan dan keanehan dalam kehidupan mereka sebagai bukti kemarahan *mizuko* atau anak yang digugurkan. Seorang pendeta yang bernama Archbishop Miura menulis tentang hal tersebut dalam tulisannya "*His Forgotten Child*" yang ditulis berdasarkan dari cerita orang-orang yang datang kepadanya dengan membawa pengalaman buruk sebagai berikut:

"what is unmistakeable (among them) is the high rate of illfortune that was found to plague those who had neglected to hold memorial service for their *mizuko*. There maybe some people who

⁷ Ibid., hlm47

⁸ Ibid., hlm.51

seeing this phenomenon put it down to a curse brought by the soul of the *mizuko*⁹

“Apa yang menjadi kejelasan diantara mereka adalah tinginya angka ketidakberuntungan yang ditemukan dalam gangguan yang didapat oleh beberapa orang yang mengabaikan kewajiban melakukan ritual untuk *mizuko* mereka. Mungkin bagi beberapa orang yang melihat kejadian ini menganggap sebagai sebuah kutukan yang dibawa oleh arwah *mizuko*”

Mizuko kuyo dilakukan dalam banyak cara yang berbeda-beda berdasarkan tipe dan biayanya. Biaya dari ritual tersebut berhubungan langsung dengan ritual atau tata ibadah yang rumit yang dipimpin oleh pendeta Budha. Mereka juga dapat melakukan *kuyo* didalam rumah yang memiliki patung *jizo*. Bagi mereka yang tidak mempunyai patung *jizo* dapat pergi ke kuil untuk meminta dibuatkan patung *jizo* sebagai wujud perwakilan anak yang digugurkan.

1.2 PERMASALAHAN

Dari uraian dalam latar belakang penulisan ini, dapat diketahui ritual *mizuko jizo* adalah salah satu kepercayaan yang ada di Jepang yang sudah mengalami asimilasi dengan agama Budha dan Shinto. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka yang akan dijadikan permasalahan adalah ritual *mizuko jizo* dalam kepercayaan masyarakat Jepang yang dihubungkan dengan aborsi di Jepang menurut William R. Lafleur dalam bukunya *Liquid Life* yang ditulis pada tahun 1992.

⁹ Ibid., hlm. 173

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan permasalahan tentang ritual *mizuko jizo* dalam kepercayaan masyarakat Jepang berdasarkan penelitian William R. Lafleur.

1.4 RUANG LINGKUP PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada kepercayaan *mizuko jizo* dan hubungannya dengan aborsi di Jepang menurut penelitian William R. Lafleur.

1.5 METODE PENELITIAN DAN PENULISAN

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan yang menggunakan data-data kepustakaan yakni bahan-bahan bacaan sebagai sumber data. Adapun buku penunjang yang dipakai adalah terutama karya dari William R. Lafleur, buku-buku yang berada di perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan LIPI.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menjabarkan secara rinci bab-bab sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dijabarkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini menerangkan tentang asal usul terjadinya aborsi di Jepang dengan beberapa pertentangan yang berhubungan dengan aborsi sampai dikeluarkannya hukum yang melindungi aborsi.

Bab III Bab ini menguraikan tentang peranan ritual *mizuko jizo* yang berhubungan dengan aborsi dan cara-cara melakukan ritual tersebut.

Bab IV Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bab-bab yang telah ada.